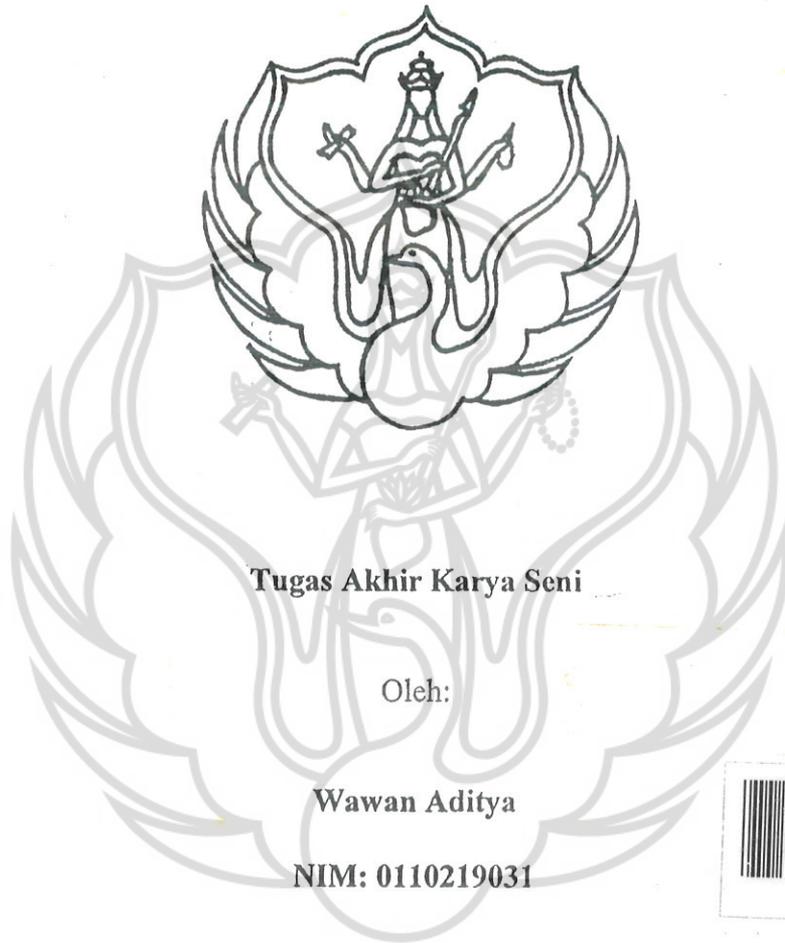


**PARALAYANG
DALAM FOTOGRAFI DOKUMENTER**



**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 FOTOGRAFI
JURUSAN FOTOGRAFI
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2007**

**PARALAYANG
DALAM FOTOGRAFI DOKUMENTER**



Tugas Akhir Karya Seni

Oleh:

Wawan Aditya

NIM: 0110219031



**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 FOTOGRAFI
JURUSAN FOTOGRAFI
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2007**

**PARALAYANG
DALAM FOTOGRAFI DOKUMENTER**



Tugas Akhir Karya Seni

Oleh:

Wawan Aditya

NIM: 0110219031

**Tugas Akhir Ini Diajukan Kepada Tim Penguji
Fakultas Seni Media Rekam
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Sebagai Salah Satu Syarat Gelar Sarjana S-1
Dalam Bidang Fotografi
2007**

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir ini telah diterima, diperiksa dan disahkan oleh Tim Penguji sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata-1 Jurusan Fotografi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, pada tanggal 23 Januari 2007.



S. Setiawan, E. FIAP.
Anggota Penguji/Pembimbing I



Pamungkas Wahyu Setiyanto, S. Sn.
Anggota Penguji/Pembimbing II



Drs. H. Surisman Marah.
Anggota Penguji/Cognate



Mahendradewa Suminto, S.Sn.
Anggota Penguji/Ketua Program Studi



Tanto Harthoko, S.Sn.
Ketua Tim Penguji/Ketua Jurusan Fotografi

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Media Rekam



Drs. Soeprapto Soedjono, MFA., Ph.D.
NIP. 130936793

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis panjatkan pada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan rahmat serta anugrah yang telah diberikan, sehingga laporan tugas akhir penciptaan karya Fotografi pada Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta dapat diselesaikan.

Tersusunnya laporan tugas akhir ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Hal ini sangat berarti sekali, oleh karenanya saya ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Drs. Soeprpto Soedjono, MFA. Ph. D. Dekan Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
2. S. Setiawan, E. FIAP., Dosen Pembimbing I.
3. Pamungkas Wahyu Setiyanto, S. Sn., Dosen Pembimbing II.
4. Tanto Harthoko, S. Sn., Ketua Jurusan Fotografi Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, dan juga selaku Dosen Wali.
5. Mahendradewa Suminto, S. Sn., Ketua Program Studi Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
6. Segenap dosen dan seluruh staf karyawan FSMR, ISI Yogyakarta
7. Bapak Ibu tercinta atas doanya serta dorongan baik moril maupun materiil.
8. Ceceku yang selalu di sampingku.
9. Bucek deep yang selalu membantu dan menyertai.
10. Riki yang rela meminjamkan lensanya.

11. Rio yang sudah banyak membantu, terimakasih atas kerjasamanya.
12. Seluruh teman-teman FSMR '01, ISI Yogyakarta.
13. Teman-teman ELV Magazine, terimakasih atas doanya.
14. Buat Tim Solid Abin, Jarwo, Veli, Suradj, Danu , Moreno, Agung.
15. Teman-teman MBS yang sekarang sudah pindah dari MBS, Sigit, Aib Yaj, Aryo, Didik, Ari, Uu', Ade, Agus dll.
16. Teman-teman *Paragliding*, terimakasih buat Tim Papatong yang tidak bisa menyebutkan satu persatu.
17. Terimakasih kepada Bapak-bapak Angkatan Udara Adisucipto, terimakasih sudah diberi kesempatan meminjam buku.

Laporan karya tugas akhir ini masih jauh dari sempurna. Akan tetapi semoga karya ini bisa dinikmati dan bermanfaat bagi perkembangan fotografi di Indonesia.

Yogyakarta, 23-01-2007

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
KATAPENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Penegasan Judul.....	2
1. Paralayang.....	3
2. Fotografi.....	5
3. Dokumenter.....	5
B. Ide dan Konsep Perwujudan.....	6
C. Tujuan dan Manfaat Penciptaan.....	7
D. Sistematika Isi Laporan.....	8
BAB II LATAR BELAKANG TIMBULNYA IDE.....	10
BAB III IDE PENCIPTAAN DAN KONSEP PERWUJUDAN.....	14
A. Ide Penciptaan.....	14
B. Konsep Perwujudan.....	16
C. Karya Foto Acuan.....	18
BAB IV PROSES PERWUJUDAN.....	19
A. Bahan, Alat dan Teknik.....	19
1. Bahan.....	19
2. Alat.....	19
3. Teknik.....	20

B. Tahap-tahap Perwujudan.....	21
1. Persiapan.....	21
2. Pemotretan.....	21
3. Editing.....	23
4. Penentuan Lay Out.....	23
5. Display Pameran.....	24
C. Perincian Biaya.....	25
1. Biaya Produksi.....	25
2. Biaya Perlengkapan Display.....	25
D. Skema Penciptaan.....	26
E. Tinjauan Karya Terpilih.....	27
BAB V PENUTUP.....	48
DAFTAR PUSTAKA.....	50
LAMPIRAN.....	51
Peralatan Paralayang.....	51
Foto Dokumentasi Ujian Tugas Akhir.....	53
Poster Pameran Tugas Akhir.....	57
Katalog Pameran Tugas Akhir.....	58
Foto Diri Dan Biodata Penulis.....	59
Istilah-Istilah Paralayang.....	60
Pameran Tugas Akhir di Toko Buku Toga Mas.....	61

BAB I

PENDAHULUAN

Dokumentasi fotografi bagi masyarakat umum adalah kegiatan mengabadikan *moment* yang perlu dan sangat dibutuhkan untuk dikenang pada suatu masa yang akan datang. Kegiatan fotografi dokumenter atau dokumentasi sangat dirasakan untuk kebutuhan berita jurnalistik dan kearsipan seiring dengan kemajuan berpikir.

Sebagai media dokumentasi, fotografi berkembang dalam peradaban manusia. Dokumentasi fotografi telah menunjukkan eksistensinya secara nyata dan dapat dilihat dari sirkulasi harian media masa, majalah, koran, tabloid dan sebagainya yang mengacu pada masalah politik, ekonomi, dan sosial budaya. Jika perhatian difokuskan pada media masa berbasis olahraga, maka sangat jelas dominasi fotografi dalam suatu penyampaian berita. Menurut Roland Barthes ada lima alasan mengapa sebuah gambar atau foto lebih disukai dibandingkan dengan teks, karena:

- a. Memberikan informasi (*to inform*).
- b. Menunjuk (*to signify*).
- c. Melukis (*to paint*).
- d. Mengejutkan (*to surprise*).
- e. Membangkitkan gairah (*to waken desire*).¹

¹ ST Sunardi, *Semiotika Negativa, Kanal*, Yogyakarta, 2002, p. 169

Uraian singkat di atas mengenai dokumentasi fotografi menguatkan ketertarikan untuk mengangkat dokumentasi fotografi sebagai tema dalam pengerjaan tugas akhir. Tema dokumentasi ini difokuskan kepada para pecinta salah satu olahraga ekstrim udara yaitu Paralayang. Oleh karena itu tugas akhir ini diberi judul:

“PARALAYANG DALAM FOTOGRAFI DOKUMENTER”.

Sebagaimana penciptaan karya fotografi yang lain, pemilihan ini tentunya memiliki nilai tersendiri. Hal yang menarik dari pemotretan olahraga ekstrim udara paralayang adalah kemampuan teknis, nyali, dan intuisi seorang pemotret lebih diuji saat melakukan pemotretan. *Moment* atau objek yang bergerak cepat serta perubahan kondisi cuaca dapat berubah dalam hitungan detik. Kemampuan dan keberanian itulah yang sangat dibutuhkan oleh seorang fotografer.

A. Penegasan Judul

Menikmati sesuatu dari ketinggian memang menawarkan keindahan yang tak hanya memanjakan mata tetapi juga hiburan jiwa. Namun jangan sampai lupa bahwa terbang dengan *paragliding* (diambil dari bahasa Perancis) atau paralayang membutuhkan perencanaan dan persiapan matang. Kesalahan kecil di udara tidak seberapa, tetapi kelalaian kecil di darat fatal akibatnya ketika kita sudah mengudara²

² [kompas cybermedia.com](http://kompas.cybermedia.com), MANLY - The Man In Style.htm, Paralayang, 28 Februari 2003

1. Paralayang

Paralayang adalah sebuah aktifitas dirgantara yang dikenal paling praktis, sayapnya terbuat dari kain nilon, ringan dan kuat yang mudah dikemas dalam sebuah ransel. Paralayang tidak mengandalkan mesin dalam terbangnya tetapi mengandalkan angin dan *thermal* daratan untuk bisa berlama-lama di udara terbang seperti burung, lepas landas dari lereng bukit lalu melesat ke angkasa. Berputar-putar seperti burung elang mengejar *thermal* (udara panas yang naik ke atas). Olahraga paralayang adalah olahraga dirgantara yang ketika berada di udara mempunyai tantangan tak terbatas. Perkembangan olahraga paralayang di Indonesia yang dimulai sekitar tahun 1990-an ternyata mendapat respon cukup baik dari pecinta olahraga Indonesia. Bahkan cabang olahraga ini pada tahun 1994 resmi masuk dalam pembinaan PB Federasi Aerosport Seluruh Indonesia (FASI). Bagi para pecinta olahraga hal seperti ini mempunyai keunikan dan juga memberikan banyak manfaat tersendiri bagi penerbang. Biasanya para pecinta atau para hobi olahraga paralayang menyempatkan terbang setiap sore dan setiap hari libur, tetapi semua itu juga harus melihat cuaca. Seandainya cuaca tidak memungkinkan untuk melakukan penerbangan, maka dengan terpaksa para pecinta olahraga udara tersebut harus menunda penerbangannya karena resiko yang cukup tinggi. Konsep terbang paralayang sangat sederhana sekaligus mengagumkan. Parasut yang digunakan untuk terbang terbuat dari lembaran kain nilon yang dibentuk seperti sayap atau *aerofil* yang dihubungkan oleh tali-tali sebagai pengait tempat duduk penerbang (*seat harness*). Adanya gerakan saat melintasi udara bebas, maka

lembaran kain tersebut menggelembung dan menciptakan tekanan serta membentuk sayap yang akhirnya dapat diterbangkan. Parasut paralayang adalah sebuah pesawat terbang yang melayang menggunakan prinsip-prinsip aerodinamika seperti halnya pesawat terbang.

Paraglider adalah sebutan untuk orang yang menerbangkan paralayang. Agar dapat lepas landas atau terbang, diperlukan sebuah lereng bukit yang rata dengan kemiringan sekitar 20-30 derajat atau jika tidak ada lereng, paralayang dapat ditarik dengan mesin *winch* di lapangan terbuka. Sebelum terbang parasut digelar dengan mulut-mulut sel (*leading edge*) menghadap angin dan sisi belakang (*trailing edge*) lebih dekat ke bibir lereng. Lembaran kain parasut, tali-tali serta *harness*-nya diperiksa terlebih dahulu agar yakin bahwa perlengkapan terbang sudah betul-betul sempurna. Proses berikutnya, *paraglider* bersiap-siap setelah helm dan *harness* dipakai kemudian tangan memegang tali kemudi dan *riser* depan; sementara *riser* tengah dan belakang dibiarkan menggantung di atas siku. Saat angin berhembus *paraglider* kemudian melangkah maju sambil menarik dan mengangkat *riser* yang dipegangnya. Sedikit hentakan membuat parasut mulai terangkat, sel-sel yang menganga langsung menelan angin dan akhirnya mengembang sempurna di atas kepala.

Setelah parasut mengembang sempurna dan tidak ada yang kusut, *paraglider* meneruskan larinya ke arah bibir lereng. Dengan adanya gerak maju dan hembusan angin yang menghantam lereng, parasut kemudian terangkat dan membawa *paraglider* meluncur ke angkasa. Kecepatan angin

dan kemampuan mengendalikan parasut merupakan kombinasi yang sangat menentukan apakah *paraglider* akan tetap terus melayang atau harus bersiap-siap mendarat.³

2. Fotografi

Fotografi adalah sebuah proses pembuatan gambar dengan bantuan cahaya. Fotografi berasal dari bahasa Yunani yaitu *photos* yang berarti cahaya, dan *graphien* yang berarti menulis atau menggambar. Pengertian fotografi adalah menulis atau menggambar dengan bantuan cahaya, proses fotografi dalam pengertian luas adalah sebuah proses pembuatan gambar dengan kamera dan media penyimpanan gambar berupa film serta media penyimpan digital. Dalam hal ini unsur-unsur fotografi mencakup kamera, lensa dan objek.⁴

3. Dokumenter

Kata dokumenter berasal dari kata benda “dokumen” yang berarti surat yang tertulis atau tercetak yang dapat digunakan sebagai bukti atau keterangan.⁵

Ciri-ciri dokumentasi, yaitu: bukti, informasi dan dianggap penting. Jadi keterkaitan dokumenter dengan fotografi yaitu sebuah usaha menghasilkan foto yang biasa dipakai sebagai sebuah bukti, yang mengandung sebuah informasi dan menjadi hal yang sangat penting.

³ kompas cybermedia.com, HOBY'S - Terbang dengan Paralayang.htm, Paralayang, 28 Februari 2003

⁴ Agus Darmawan T dan Lis Wiwiek W, *Ensiklopedi Nasional Indonesia*, Jilid 5, PT. Cipta Adi Pustaka, Jakarta, 1989, h. 371

⁵ Dan W Wheeler, *Photography: A Handbook of History, Materials, and Processes*, Holt, Rinehart and Winston Inc. 1974, p.2.

Foto dokumenter sebagai foto jurnalistik, digunakan bila kita memiliki akses pada narasumber dalam suatu kisah yang penting bagi masyarakat.

Suatu kisah dianggap penting bila:

- a. Telah menjadi pembicaraan publik.
- b. Dapat merubah pandangan prasangka kita terhadap topik, orang atau lingkungan tertentu.
- c. Dapat membuktikan bahwa masyarakat telah membuat penilaian yang salah, mungkin mengatakan kalimat yang salah.
- d. Menunjukkan lingkungan publik baru yang tidak dikenal dan membawa kita ke dalamnya.

Pengertian Paralayang dalam fotografi dokumenter yang penulis maksud adalah sebuah upaya dalam menghasilkan karya fotografi udara dengan menggunakan parasut sebagai media untuk terbang, berupaya untuk dapat menikmati keindahan alam melalui sudut pandang yang cenderung vertikal sebagaimana halnya sudut pandang mata seekor burung yang sedang terbang. Selain hal tersebut di atas, karya-karya yang diciptakan juga mampu menjadi sebuah media promosi olahraga paralayang. Olahraga tersebut merupakan salah satu olahraga pada bidang kedirgantaraan yang dapat dinikmati masyarakat umum dengan memperhatikan faktor keselamatan yang tinggi.

B. Ide dan Konsep Perwujudan

Hal tersebut menarik dijadikan sebagai ide penciptaan karena ketika mata terpejam sambil membayangkan bagaimana rasanya ketegangan pada waktu di udara, terbang lepas seperti burung elang mengejar *thermal*.

Olahraga kedirgantaraan cenderung menjadi pilihan karena kegiatan ini mempunyai banyak penggemar baik itu dari peminat ilmu pengetahuan teknologi secara perorangan maupun tergabung dalam organisasi sosial kemasyarakatan. Peminat olahraga kedirgantaraan ini secara alami terbagi menjadi 3 kategori yaitu:

- a. kategori untuk bersenang-senang (*fun*)
- b. kategori untuk memperdalam ilmu pengetahuan serta
- c. kategori untuk pencapaian prestasi

Hal yang paling menarik yaitu paralayang tidak semata-mata mempersiapkan remaja untuk berprofesi dalam dunia kedirgantaraan karena ada dua pengaruh sosial, yaitu yang pertama melatih ketekunan, kesabaran, dan ketelitian serta menikmati keindahan, yang kedua mendapatkan nilai tambah/bekal untuk berkarir dalam dunia kedirgantaraan.⁶

Melalui media fotografi diharapkan adanya reaksi dalam gagasan olahraga paralayang atau olahraga kedirgantaraan yang memacu *adrenaline* (*adrenaline* adalah sebuah hormon yang memicu reaksi terhadap tekanan dan kecepatan gerak tubuh kita. Tidak hanya gerak, hormon ini pun memicu reaksi terhadap

⁶ kompas cybermedia.com, Paralayang, 28 Februari 2003

efek lingkungan seperti suara derau tinggi atau cahaya yang terang. Reaksi yang kita sering rasakan adalah frekuensi detak jantung meningkat, keringat dingin, dan keterkejutan; diambil dari kamus ke Dokteran) tersendiri bagi pecinta olahraga, baik dari *paraglidernya* maupun masyarakat umum.

C. Tujuan dan Manfaat Penciptaan

1. Tujuan subyektif

Menciptakan karya dokumentasi fotografi udara khususnya bagi para pecinta olahraga paralayang dalam rangka pameran tugas akhir yang merupakan syarat kelulusan untuk memperoleh gelar sarjana seni di jurusan Fotografi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Meningkatkan ketrampilan teknik fotografi, mengasah intuisi dalam bidang dokumentasi fotografi olahraga.

2. Tujuan Obyektif

- a. Menampilkan karya dokumentasi fotografi udara paralayang, yang memacu *adrenaline* kepada masyarakat.
- b. Memperluas pengetahuan masyarakat umum akan wacana dokumentasi fotografi udara.

3. Manfaat

Memperkaya dan menambah keragaman penciptaan karya fotografi dalam lingkup akademik Jurusan Fotografi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

D. Sistematika Isi Laporan

BAB I PENDAHULUAN

- A. Penegasan Judul
- B. Ide dan Konsep Perwujudan
- C. Tujuan dan Manfaat Penciptaan
- D. Sistematika Isi Laporan

BAB II LATAR BELAKANG TIMBULNYA IDE

BAB III IDE PENCIPTAAN DAN KONSEP PERWUJUDAN

- A. Ide Penciptaan
- B. Konsep Perwujudan
- C. Karya Foto Acuan

BAB IV PROSES PERWUJUDAN

- A. Bahan, Alat, Teknik
- B. Tahap Perwujudan
- C. Tinjauan Karya Terpilih

BAB V PENUTUP

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN